

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM DI DESA GUWOSARI KECAMATAN PAJANGAN****TRAINING AND ASSISTANCE IN PREPARING FINANCIAL REPORT BASED ON
SAK EMKM FOR MSMEs IN GUWOSARI VILLAGE PAJANGAN DISTRICT****Nayla Kharidotuz Zakiyya¹, Tutut Dewi Astuti²**¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta,²Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta,¹naylaarz14@gmail.com, ²tutut@mercubuana-yogya.ac.id**Article History:**Received: April 10th, 2023Revised: April 17th, 2023Published: April 20th, 2023

Abstract: MSMEs are an important element that supports the economy in Indonesia. However, most MSMEs do not understand and have not been able to prepare financial reports based on applicable standards. This community service activity was carried out with the aim of increasing knowledge and skills in compiling financial reports based on SAK EMKM for MSMEs in Guwosari Village, Pajangan District. The method of implementing this service consists of several stages including initial communication, delivery of material, training and mentoring, as well as evaluation to find out progress after the stages are carried out. The evaluation results show that MSMEs are already able to carry out simple records and prepare financial reports based on SAK EMKM. All stages carried out were followed seriously and enthusiastically. MSME actors also view that training and assistance in preparing financial reports based on SAK EMKM is important and useful.

Keywords: *Training, Financial Report, MSMEs, SAK EMKM*

Abstrak

UMKM merupakan elemen penting yang menunjang perekonomian di Indonesia. Namun sebagian besar UMKM belum paham dan belum dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya komunikasi awal, penyampaian materi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi untuk mengetahui perkembangan setelah tahapan demi tahapan dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa UMKM sudah dapat melakukan pencatatan sederhana dan melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Semua tahapan yang dilakukan diikuti secara serius dan antusias. Pelaku UMKM juga memandang bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ini penting dan bermanfaat.

Kata Kunci: Pelatihan, Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi UMKM terhadap PDB yang mencapai 60,5 persen dan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9 persen dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Pemerintah terus mendukung pengembangan UMKM dengan mendirikan lembaga-lembaga pelatihan dan mengadakan berbagai program pengembangan. Tetapi tidak semua UMKM dapat diakses karena UMKM lahir setiap hari sehingga jumlahnya terus bertambah dan persebarannya semakin meluas.

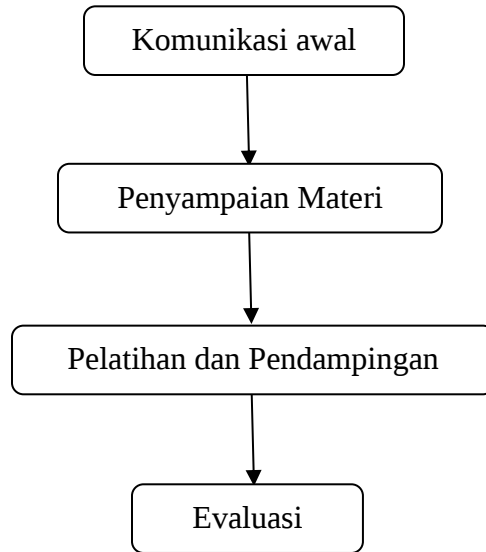
Fenomena yang terjadi saat ini, sebagian besar UMKM di Indonesia belum paham tentang laporan keuangan. Karena banyak diantara mereka yang menganggap jika laporan keuangan itu tidak terlalu penting dan hanya akan merepotkan pelaku UMKM saja. Padahal laporan keuangan sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan, seperti keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan sebagainya. Selain itu, laporan keuangan juga diperlukan untuk akses subsidi pemerintah dan sumber permodalan dari perbankan ataupun investor. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan mengakibatkan pelaku UMKM sulit mengetahui perolehan laba atau rugi secara pasti. Menurut Rahmawati & Rusli (2017), laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM pada umumnya hanya laporan pemasukan dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan dan hal ini pun masih belum sesuai standar.

Melihat kondisi yang dialami UMKM tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disebut dengan SAK EMKM (Indarti et al., 2021). SAK EMKM yang merupakan bentuk sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM (Solikin, 2020). SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana agar mudah dipahami. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM hanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan. Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas harus memiliki kualitas yang baik, karena hasil dari laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk berbagai kepentingan. Untuk menyusun laporan yang berkualitas pada UMKM tentunya harus berdasarkan SAK EMKM sehingga dapat mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

METODE

Berikut ini adalah bagan yang terdiri dari tahapan-tahapan metode pelaksanaan yang akan dilakukan:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan dengan uraian sebagai berikut :

- a. Melakukan komunikasi awal secara langsung agar pengabdian memperoleh izin dari pelaku UMKM yang bersangkutan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan. Komunikasi awal juga diperlukan agar pengabdian dapat mengetahui sistem pencatatan dan pembukuan keuangan serta berbagai permasalahan yang dihadapi.
- b. Menyampaikan dan menjelaskan materi terkait pentingnya laporan keuangan dan tata cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Saat ini, pelaku UMKM sudah sepatutnya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penyusunan laporan keuangan meskipun sederhana.
- c. Setelah pelaku UMKM dapat memahami materi yang diberikan, selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaku UMKM melakukan praktek secara langsung dengan didampingi oleh pengabdian.
- d. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah tahapan demi tahapan yang dilakukan sudah berjalan sesuai tujuan pengabdian, yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

HASIL

Pengabdian ini dilakukan secara langsung pada UMKM di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan. Pengabdian dimulai pada tanggal 27 Februari 2023 s.d 31 Maret 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak tiga pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan di masing-masing lokasi UMKM. Yang pertama adalah angkringan yang beralamat di Jalan Watugedug, Guwosari. Kedua adalah jasa fotocopy dan penjualan ATK yang beralamat di Jalan Gua Selarong, Guwosari, Guwosari. Dan ketiga adalah toko kelontong yang beralamat di Jalan Watugedug, Guwosari. Hasil dari tahapan yang sudah dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tahap komunikasi awal: Pada tanggal 27 Februari 2023, pengabdian dimulai dengan melakukan

kunjungan pada masing-masing UMKM untuk melakukan komunikasi awal mengenai maksud dan tujuan pengabdian ini. Setelah diberikan izin, pengabdian melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM terkait sistem pencatatan keuangan serta berbagai permasalahan yang dihadapi.

Tahap penyampaian materi: Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023. Kegiatan tersebut berupa penyampaian materi pada UMKM yang berisi empat bab, yaitu 1) jenis transaksi keuangan dan nama rekening/akun, 2) pencatatan transaksi, 3) laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, 4) manfaat laporan keuangan. Pengabdian menjelaskan secara konseptual jenis transaksi keuangan dan mengklasifikasikan rekening/akun berdasarkan kelompok aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, serta aturan untuk mendebet dan mengkredit rekening/akun. Selanjutnya pengabdian menjelaskan pencatatan transaksi yang terdiri dari transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Selanjutnya penjelasan mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Terakhir terdapat penjelasan mengenai manfaat laporan keuangan. Berikut ini contoh format laporan keuangan yang disampaikan di tahap penyampaian materi:

Tabel 1. Laporan posisi keuangan

Aset		Kewajiban & Modal	
Kas	Rp ...	<i>Kewajiban</i>	
Piutang Usaha	Rp ...	Utang Usaha	Rp ...
Persediaan	Rp ...	<i>Modal</i>	
Perlengkapan	Rp ...	Modal Usaha	Rp ...
Aset tetap	Rp ...	Laba Ditahan	Rp ...
Akumulasi penyusutan	Rp ...		
Total	Rp ...	Total	Rp ...

Tabel 2. Laporan laba rugi

Penjualan		Rp ...
HPP		Rp ... (-)
Laba Kotor		Rp ...
Biaya Operasional:		
Biaya Listrik & Air	Rp ...	
Biaya Gaji	Rp ...	
Biaya penyusutan	Rp ...	
Biaya Lain-lain	Rp ...	
Total Biaya Operasional		Rp ... (-)
Laba/Rugi		Rp ...

Tahap pelatihan dan pendampingan: Pelatihan dimulai pada awal bulan, yaitu pada tanggal 1 Maret 2023. Pelatihan dimulai dengan melakukan pencatatan untuk penerimaan kas dan pengeluaran kas pada masing-masing pelaku UMKM. Pemasukan kas merupakan transaksi

penerimaan uang atas penjualan yang menyebabkan bertambahnya aset berupa kas. Pengeluaran kas merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan dengan tujuan tertentu, diantaranya pembayaran biaya, pembayaran utang, pembelian aset, dan sebagainya. Pencatatan dilakukan selama satu bulan dimulai tanggal 1 Maret 2023 s.d 31 Maret 2023 yang kemudian dilanjutkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pendampingan dilakukan langsung di lokasi UMKM secara berkala dan menggunakan fasilitas Whatsapp sebagai media untuk diskusi dan tanya jawab jika terdapat kendala yang dihadapi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Tahap evaluasi: Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2023 yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada tahap ini pelaku UMKM menunjukkan pencatatan untuk penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dimulai pada tanggal 1 Maret 2023 s.d 31 Maret 2023. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pelaku UMKM masih kesulitan dalam melakukan pencatatan sehingga tidak dapat menyusun laporan keuangan. Namun dilihat dari pencatatan tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dengan baik. Pelaku UMKM sudah dapat melakukan pencatatan transaksi secara kronologis dan kemudian melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dari hal tersebut, pelaku UMKM sudah mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan dari usahanya masing-masing. Semua tahapan yang dilakukan diikuti secara serius dan antusias. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, pelaku UMKM aktif dalam memberikan pertanyaan terkait pencatatan transaksi-transaksi dan cara penyusunan laporan keuangan yang benar.

PEMBAHASAN

Proses pencatatan akuntansi mulai dari bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajemen, sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan, sebagai bahan evaluasi bagi kinerja usaha, dan sebagai bahan informasi bagi pihak eksternal (bank/lembaga keuangan lainnya) ketika usaha memerlukan dana tambahan untuk operasional usaha (Rayyani et al., 2020). Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, pelaku UMKM sudah mengimplementasikan materi secara langsung melalui praktek dengan pendampingan pengabdian. Yang pada awalnya belum paham mengenai penyusunan laporan keuangan, namun setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan ini pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan pencatatan yang dilakukan setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaku UMKM dapat melihat laporan posisi keuangan usahanya yang meliputi posisi asset, kewajiban, dan modal. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat melihat secara pasti jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam laporan laba rugi yang buat. Dan yang terakhir pelaku UMKM dapat membuat catatan atas laporan keuangan yang diperlukan dengan baik dan benar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat dan para pelaku UMKM yang bersedia mengikuti pelaksanaan pengabdian ini dari awal sampai akhir.

DAFTAR REFERENSI

- IA.I. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Rahmawati, & Rusli, A. (2017). Pelatihan dan Pembimbingan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana pada UKM di Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 03(01), 35–38.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Solikin, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Sak Emkm Dua Usaha Kecil Di Kota Jambi Dan Kota Banda Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 550–560. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.527>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 206–215.